BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian menurut Babbie (dalam Sangadji & Sopiah, 2010) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki karakteristik rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sesuai logika manusia, empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain, dan sistematis berarti penelitian memiliki proses tertentu yang logis dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan cara pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei menurut F.C. Dane (dalam Sangadji & Sopiah, 2010) adalah penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu. Sementara menurut W.E. Deming (dalam Sangadji & Sopiah, 2010), penelitian survei adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian survei ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada sampel dengan karakteristik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2015).

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk

melihat pengaruh keberfngsian keluarga terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan *problematic internet use*.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2006, dalam Sangadji & Sopiah, 2010) tipe-tipe variabel dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga disebut variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesepian. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dinamakan pula variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) serta sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberfungsian keluarga.

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu konstrak dengan menggunakan konstrak lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Definisi konseptual mengacu pada kajian teori terkait dengan definisi variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1.1 *Definisi Konseptual Variabel Kesepian*

Kesepian adalah situasi yang terjadi akibat dari kurangnya kualitas hubungan dengan orang lain.

3.2.1.2 *Definisi Konseptual Variabel Keberfungsian Keluarga*

Keberfungsian keluarga adalah sejauh mana keluarga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan tetap dapat mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik, dan psikologis masing-masing anggota keluarga.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun

memberikan suatu operasioal yang diperlukan untuk mengukur variabel (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.2.2.1 *Definisi Operasional Variabel Kesepian*

Variabel kesepian dalam penelitian ini, diukur dari skor total instrumen *De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang memiliki 11 butir skala kesepian. Instrumen ini terdiri dari tiga pilihan jawaban dengan skor paling tinggi 3 untuk butir soal *favorable* dan skor paling rendah 3 untuk butir soal *unfavorable*. De Jong Gierveld mengembangkan teori Weiss yang membagi dimensi kesepian menjadi dua yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional memiliki 6 butir soal dan kesepian sosial 5 butir soal.

3.2.2.2 *Definisi Operasional Variabel Keberfungsian Keluarga*

Dalam penelitian ini, keberfungsian keluarga dilihat dari skor total instrumen keberfungsian keluarga yang disusun oleh Epstein, Levin dan Bishop (1976) yaitu *McMaster Family Assessment Device* (FAD). Skor tinggi pada butir soal *favorable* bernilai 4 sementara, untuk butir soal *unfavorable*, nilai terendah diberi skor 4. Instrumen ini mengukur keberfungsian keluarga berdasarkan enam dimensi yakni, pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Ada pula subskala keberfungsian umum yang mengukur kesehatan keluarga secara umum.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sangadji dan Sopiah (2010) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan kecenderungan *problematic internet use* yang merupakan siswa/siswi sekolah menengah atas dan sederajat di Jakarta. Pemilihan populasi sekolah menengah atas dan sederajat didasari oleh salah satu

dimensi *problematic internet use* yakni *negative outcome* yang merupakan dampak negatif penggunaan internet seperti permasalahan akademis di sekolah. Wilayah DKI Jakarta dipilih karena merupakan kota besar dengan jumlah pengguna internet terbanyak dibandingkan wilayah lain di Indonesia (Kemkominfo, 2014).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel harus bersifat representatif (mewakili) agar dapat menjelaskan sifat populasi (Sugiyono, 2015). Penetapan karakteristik sampel bertujuan untuk memberi batasan terhadap pemilihan subjek agar data yang diperoleh lebih representatif.

3.3.2.1 *Teknik Pengambilan Sampel*

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *multiphase cluster random sampling* untuk sampel wilayah, dan *purposive sampling* untuk menentukan sampel responden dalam wilayah tersebut. Teknik *sampling* ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel wilayah ini dilakukan secara bertahap dari mulai wilayah besar hingga ke wilayah kecil yang merupakan bagian sub-wilayah besar yang terpilih atau langsung memilih wilayah kecil atau sub-wilayah sesuai dengan sifat populasinya (Silalahi, 2009).

Pengacakan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 22 *for Windows*. Pada pengacakan pertama, dipilih satu dari lima kota administrasi di DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu, terpilih kota administrasi Jakarta Timur. Pengacakan kedua memilih kecamatan di Jakarta Timur. Dari 10 kecamatan, terpilih kecamatan Makasar. *Cluster random sampling* tahap kedua dilakukan untuk menentukan sekolah di Kecamatan Makasar yang akan menjadi responden penelitian. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi Kecamatan Makasar, terdapat 25 sekolah tingkat SMA dan sederajat di kecamatan Makasar dengan rincian, 5 SMA Negeri, 6 SMA Swasta, 13

SMK Swasta, dan 1 MA Swasta. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) penelitian dengan jumlah populasi yang banyak dapat mengambil 10-25% dari populasi untuk dijadikan sampel. Kemudian dilakukan pemilihan 10% dari jumlah seluruh sekolah menengah atas secara acak dan didapat tiga sekolah di kecamatan Makasar, Jakarta Timur, yang akan dilakukan pengambilan data penelitian.

Purposive sampling dilakukan setelah tahap pengambilan sampel wilayah, siswa/siswi yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini adalah remaja yang menggunakan internet minimal 5 jam sehari, hal tersebut sesuai dengan karakteristik dasar individu dengan kecenderungan *problematic internet use*. Responden yang memiliki karakteristik tersebut, diminta untuk mengisi instrumen *screening* yaitu *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2). *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Caplan (2003). Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia oleh Setiani (2016), hasil uji reliabilitas menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,89 yang berarti instrumen ini termasuk kategori sangat bagus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Sangadji & Sopiah, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *De Jong Gierveld Loneliness Scale* (DJGLS) untuk variabel kesepian dan *McMaster Family Assessment Device* (FAD) untuk variabel keberfungsian keluarga. Penelitian ini juga menggunakan instrumen *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2) sebagai instrumen *screening* untuk mengklasifikasikan responden yang memiliki *problematic internet use* tinggi atau rendah. Langkah selanjutnya, setelah menentukan remaja yang menggunakan internet minimal 5 jam perhari, responden diminta untuk mengisi instrumen *screening*, yaitu *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2).

Responden yang mengisi kuesioner *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2) dalam penelitian ini berjumlah 153 remaja dengan *kecenderungan problematic internet use*. Penulis akan meneliti responden yang memiliki kecenderungan *problematic internet use* tinggi, oleh karena itu dilakukan kategorisasi menggunakan *mean* teoretik. Penggunaan *mean* teoretik dipilih karena instrumen *problematic internet use* tidak dipengaruhi oleh faktor budaya, sehingga dibutuhkan suatu perhitungan standar untuk mengkategorisasikan responden dengan kecenderungan *problematic internet use* tinggi dan rendah. Hasil perhitungan *mean* teoretik didapatkan bahwa terdapat 43 responden yang memiliki kecenderungan *problematic internet use* tinggi, jumlah tersebut merupakan responden yang akan diteliti.

3.4.1 Kesepian

3.4.1.1 Penelitian ini menggunakan *De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld pada tahun 1985. Instrumen ini terdiri dari 11 butir soal dengan dua dimensi yakni kesepian sosial dan kesepian emosional. Kedua dimensi tersebut memiliki korelasi tinggi antara satu dimensi dengan dimensi yang lain.

3.4.1.2 Kesepian menjadi indikator utama dalam kesejahteraan sosial. Hal tersebut merefleksikan evaluasi subjektif individu mengenai berpartisipasi atau terisolasi secara sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen yang dapat mengukur kesepian. De Jong Gierveld mengembangkan instrumen kesepian sosial, kesepian emosional, serta instrumen kesepian secara menyeluruh (De Jong Gierveld & Tilburg, 2006).

3.4.1.3 De Jong Gierveld menyusun instrumen unidimensional *De Jong Gierveld Loneliness Scale* berdasarkan teori Weiss pada tahun 1973 yang membagi dua dimensi kesepian, yakni kesepian sosial dan kesepian emosional.

3.4.1.4 Instrumen *De Jong Gierveld Loneliness Scale* pertama kali diujicobakan pada 114 orang yang kesepian, yang menuliskan pengalaman mereka. Selanjutnya butir soal diujicobakan kembali pada 59 pria dan wanita. Uji

coba ketiga dilakukan pada 556 pria dan wanita secara tatap muka. Hasilnya, skala reliabilitas yang dimiliki berkisar antara 0,80-0,90 cronbach's α (De Jong Gierveld & Tilburg, 1999).

3.4.1.5 Instrumen kesepian diterjemahkan ke bahasa Indonesia di lembaga penerjemah Star Brain Translation serta dilakukan *back translate* ke bahasa Inggris oleh Spectra Translation & Related Service. Peneliti melakukan *expert judgement* dengan psikolog yang juga merupakan dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Berikut ini merupakan penjelasan *blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale* pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 ***Blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale***

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Emosional	Perasaan kosong: merasa hampa dalam hidupnya	2, 3, 10		6
	Perasaan ditinggalkan: merasakan ketidakhadiran hubungan yang intim	5, 6, 9		
Sosial	Hubungan dengan jaringan sosial dan kontak yang lebih luas dengan orang lain		1, 4, 7, 8, 11	5
	Total			**11**

Penelitian ini menggunakan model skala likert sesuai dengan instrumen asli yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld. Instrumen ini terdiri dari 11 butir soal dengan 6 butir *favorable* dan 5 butir *unfavorable*. Respon terdiri dari tiga rentang jawaban, yakni Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Jawaban Ya dalam butir *favorable* memiliki skor 3, kadang-kadang memiliki skor 2 dan Tidak memiliki skor 1.

Perhitungan tersebut berkebalikan dengan butir *unfavorable*. Skor dari hasil pengisian kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan total jawaban. Perhitungan skor jawaban dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Kesepian

Kategori Respon	Butir *Favorable*	Butir *Unfavorable*
Ya	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak	1	3

3.4.2 Keberfungsian Keluarga

3.4.2.1 Penelitian ini menggunakan *The McMaster Family Assessment Device* (FAD) yang dikembangkan oleh Epstein, Baldwin, dan Bishop pada tahun 1983. Instrumen ini berasal dari Brown University dan program penelitian keluarga di Butler Hospital, Blackstone Boulevard, Providence.

3.4.2.2 Dua dekade terakhir sebelum dikembangkannya *Family Assessment Device*, ketertarikan mengenai terapi keluarga meningkat drastis. Instrumen ini dibuat sebagai alat asesmen dan prosedur bagi terapis dan peneliti, untuk memberikan informasi yang reliabel mengenai keberfungsian keluarga dengan beberapa dimensi secara klinis.

3.4.2.3 Epstein, Baldwin, dan Bishop menyusun instrumen *Family Assessment Device* berdasarkan teori *The McMaster Model of Family Functioning* yang dikemukakan oleh Epstein, Bishop, dan Levin pada tahun 1978. Instrumen ini terdiri dari enam dimensi yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku, serta satu subskala keberfungsian umum.

3.4.2.4 *Family Assessment Device* dikembangkan berdasarkan respon dari 503 individu. 294 diantaranya adalah kelompok yang terdiri dri 112 keluarga. Sebanyak 93 diantaranya adalah keluarga yang salah satu anggotanya sedang dalam perawatan di rumah sakit jiwa. Sisanya, 209 individu adalah mahasiswa yang sedang mempelajari pengantar psikologi. Instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi, berkisar antara 0,74 sampai 0,92. Validitas instrumen ini menunjukkan korelasi yang baik antar dimensi.

3.4.2.5 Instrumen *Family Assessment Device* diterjemahkan ke bahasa Indonesia di lembaga penerjemah Star Brain Translation serta dilakukan *back translate* ke bahasa Inggris oleh Spectra Translation & Related Service. Peneliti melakukan *expert judgement* dengan psikolog yang juga merupakan dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 3.3 berikut merupakan *blueprint The McMaster Family Assessment Device*:

Tabel 3.3 ***Blueprint McMaster Family Assessment Device***

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	*Unfavorable*	
Pemecahan Masalah	1. Mengidentifikasi masalah	1		5
	2. Melakukan evaluasi pemecahan masalah	8, 15, 22		
	3. Memikirkan alternatif solusi	29		
Komunikasi	1. Memberikan informasi secara verbal	2, 16, 23, 36	9, 30	6
Peran	1. Menjalankan tanggung jawab yang diberikan	3, 10		8
	2. Pembagian tugas untuk seluruh anggota keluarga	37	17, 24, 31	
	3. Penyediaan sumber daya	42	46	
Respon Afektif	1. Respon keluarga terhadap perasaan		4, 11, 18, 25	6
	2. Cara menyampaikan perasaan	32		
	3. Tahu dimana dan kapan meluapkan perasaan	38		
Keterlibatan Afektif	1. Menunjukkan minat pada aktivitas keluarga	5	12, 19, 26	7
	2. Menunjukkan ketertarikan pada aktivitas keluarga		33, 39, 43	
Kontrol Perilaku	1. Pola perilaku anggota keluarga	27	6, 13, 20	9
	2. Aturan dalam keluarga	40, 51	34, 44, 47	
Keberfungsian Umum	1. Keberfungsian keluarga secara umum	14, 28, 41, 48, 50, 53	7, 21, 35, 45, 49, 52	12
Total				**53**

FAD menggambarkan struktur dan organisasi kelompok keluarga dan pola transaksi antar anggota keluarga untuk membedakan keluarga yang sehat dengan yang tidak sehat. *Family Assessment Device* (FAD) berisi 53 butir soal kuesioner *self-report*. Setiap anggota keluarga menggambarkan keluarga mereka dengan memilih satu dari empat alternatif respon, dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983). Instrumen ini terdiri dari 53 butir soal dengan 25 butir *favorable* dan 28 butir *unfavorable.* Instrumen ini menggunakan model skala likert. Pada butir *favorable* jawaban sangat sesuai diberi skor 4, sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai diberi skor 1. Skor tersebut berkebalikan dengan skor pada butir *unfavorable*. Perhitungan skor jawaban dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Skoring Butir Skala Keberfungsian Keluarga

Kategori Respon	Butir *Favorable*	Butir *Unfavorable*
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan pada 70 responden di SMA Swasta di Jakarta Timur. Responden untuk uji coba telah sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan, yaitu remaja berusia 15-19 tahun yang menggunakan internet minimal 5 jam perhari. Uji coba dilakukan untuk menentukan validitas dan realibilitas skala. Validitas merujuk pada sejauh mana suatu skala mampu mengukur secara akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014). Reliabilitas merujuk kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Rasch Model*. *Rasch Model* dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) yang masih mengandung *error* pengukuran, melainkan skor murni (*true score)* yang telah bebas dari *error*. *Rasch Model* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Penetapan kriteria dalam uji reliabilitas dijelaskan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas *Rasch Model*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,8	Bagus Sekali
0,7 – 0,8	Bagus
0,6 – 0,7	Cukup
0,5 – 0,6	Jelek
< 0,5	Buruk

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria *Rasch Model* yang berlaku menurut (Sumintono & Widhiarso, 2014) antara lain:

a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item* dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan *MEAN*. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah *MEAN* dan S.D. maka *item* tersebut tidak dapat digunakan.
b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: 0,5 < MNSQ <1,5
c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: -2,0 < ZSTD < +2,0
d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt *Mean* Corr): 0,4 < Pt Measure Corr < 0,85

Uji validitas kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria a yang menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*.

3.5.1 Uji Coba Instrumen Kesepian

Instrumen *De Jong Gierveld Loneliness Scale* memiliki reliabilitas sebesar 0,73. Nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria reliabilitas yang bagus. Instrumen *De Jong Gierveld Loneliness Scale* memiliki *raw variance* data sebesar 41,4% sehingga instrumen ini bersifat unidimensi. Persyaratan nilai *raw variance* unidimensi minimal sebesar 20%, jika nilai *raw variance* lebih dari 40% berarti lebih bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Untuk menentukan butir soal yang gugur, penulis menggunakan kriteria pertama dari uji validitas *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) yaitu membandingkan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir soal dengan jumlah S.D. dan *MEAN*. Hasil penjumlahan *MEAN* dan S.D. adalah 1,21, maka terdapat dua butir soal yang gugur dengan nilai INFIT MNSQ 1,39 dan 1,33 yaitu butir soal nomor 8 dan 10. Butir soal yang gugur dijelaskan pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 *Blueprint* Uji Coba *De Jong Gierveld Loneliness Scale*

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Emosional	Perasaan kosong: merasa hampa dalam hidupnya	2, 3, 10*		5
	Perasaan ditinggalkan: merasakan ketidakhadiran hubungan yang intim	5, 6, 9		
Sosial	Hubungan dengan jaringan sosial dan kontak yang lebih luas dengan orang lain		1, 4, 7, 8*, 11	4
	Total			**9**

Catatan: nomor dengan tanda (*) menandakan butir soal dengan daya diskriminasi rendah

Berdasarkan tabel 3.6, butir soal yang dipertahankan berjumlah 9 butir dan butir soal yang gugur berjumlah 2 item. *Blueprint* final *De Jong Gierveld Loneliness Scale* dijelaskan pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 *Blueprint* Final *De Jong Gierveld Loneliness Scale*

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Emosional	Perasaan kosong: merasa hampa dalam hidupnya	2, 3		5
	Perasaan ditinggalkan: merasakan ketidakhadiran hubungan yang intim	5, 6, 9		
Sosial	Hubungan dengan jaringan sosial dan kontak yang lebih luas dengan orang lain		1, 4, 7, 11	4
	Total			**9**

3.5.2 Uji Coba Instrumen Keberfungsian Keluarga

Instrumen *Family Assessment Device* yang telah dilakukan uji coba oleh penulis memiliki reliabilitas sebesar 0,89. Nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria reliabilitas yang bagus. Instrumen *Family Assessment Device* bersifat unidimensional karena *raw variance* data sebesar 24,6%. Persyaratan nilai *raw variance* unidimensi minimal sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Untuk menentukan butir soal yang gugur, penulis menggunakan kriteria pertama dari uji validitas *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) yaitu membandingkan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir soal dengan jumlah S.D. dan *MEAN*. Hasil penjumlahan *MEAN* dan S.D. adalah 1,31, maka terdapat 10 butir soal yang gugur dengan nilai INFIT MNSQ sebesar 1,71, 1,60, 1,54, 1,51, 1,50, 1,33, 1,44, 1,40, 1,35, dan 1,32 yaitu nomor 18, 40, 4, 48, 52, 33, 24, 43, 19 dan 34. Selain

butir soal tersebut, terdapat satu butir soal bernilai *extrem* yaitu butir 37 karena seluruh responden memilih jawaban yang sama. Butir soal yang gugur dijelaskan pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 *Blueprint* Uji Coba *McMaster Family Assessment Device*

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	*Unfavorable*	
Pemecahan Masalah	1. Mengidentifikasi masalah	1		5
	2. Melakukan evaluasi pemecahan masalah	8, 15, 22		
	3. Memikirkan alternatif solusi	29		
Komunikasi	1. Memberikan informasi secara verbal	2, 16, 23, 36	9, 30	6
Peran	1. Menjalankan tanggung jawab yang diberikan	3, 10		6
	2. Pembagian tugas untuk seluruh anggota keluarga	37*	17, 24*, 31	
	3. Penyediaan sumber daya	42	46	
Respon Afektif	1. Respon keluarga terhadap perasaan		4*, 11, 18*, 25	4
	2. Cara menyampaikan perasaan	32		
	3. Tahu dimana dan kapan meluapkan perasaan	38		
Keterlibatan Afektif	1. Menunjukkan minat pada aktivitas keluarga	5	12, 19*, 26	4
	2. Menunjukkan ketertarikan pada aktivitas keluarga		33*, 39, 43*	
Kontrol Perilaku	1. Pola perilaku anggota keluarga	27	6, 13, 20	7
	2. Aturan dalam keluarga	40*, 51	34*, 44, 47	
Keberfungsian Umum	1. Keberfungsian keluarga secara umum	14, 28, 41, 48*, 50, 53	7, 21, 35, 45, 49, 52*	10
Total				**42**

Catatan: nomor dengan tanda (*) menandakan butir soal dengan daya diskriminasi rendah

Instrumen *Family Assessment Device* adalah instrumen *open to public* serta telah teruji reliabilitas dan validitasnya. Instrumen ini juga merupakan instrumen baku yang telah digunakan selama lebih dari 40 tahun di berbagai Negara, sehingga penulis merasa tidak berkenan untuk merubah struktur butir soal yang asli. Penulis memutuskan untuk mengadopsi instrumen *Family Assessment Device* dan tidak membuang butir soal yang gugur. Adopsi instrumen dilakukan karena penulis tidak mengurangi atau menambah butir soal, baik dari segi jumlah maupun maknanya. Perubahan hanya dilakukan melalui proses *expert judgement* untuk memperjelas butir soal agar bahasanya lebih mudah dipahami oleh responden yaitu remaja. Korb menyatakan bahwa mengadopsi instrumen berarti menggunakan instrumen yang sama, meskipun mungkin masih ada beberapa modifikasi yang diperlukan. Jika memungkinkan, adopsi adalah cara yang terbaik dalam penggunaan instrumen (Korb, 2012). *Blueprint* final *Family Assessment Device* dijelaskan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 *Blueprint* Final *McMaster Family Assessment Device*

Dimensi	Indikator	Butir soal		Total
		Favorable	*Unfavorable*	
Pemecahan Masalah	1. Mengidentifikasi masalah	1		5
	2. Melakukan evaluasi pemecahan masalah	8, 15, 22		
	3. Memikirkan alternatif solusi	29		
Komunikasi	1. Memberikan informasi secara verbal	2, 16, 23, 36	9, 30	6
Peran	1. Menjalankan tanggung jawab yang diberikan	3, 10		8
	2. Pembagian tugas untuk seluruh anggota keluarga	37	17, 24, 31	
	3. Penyediaan sumber daya	42	46	
Respon Afektif	1. Respon keluarga terhadap perasaan		4, 11, 18, 25	6
	2. Cara menyampaikan perasaan	32		
	3. Tahu dimana dan kapan meluapkan perasaan	38		
Keterlibatan Afektif	1. Menunjukkan minat pada aktivitas keluarga	5	12, 19, 26	7
	2. Menunjukkan ketertarikan pada aktivitas keluarga		33, 39, 43	
Kontrol Perilaku	1. Pola perilaku anggota keluarga	27	6, 13, 20	9
	2. Aturan dalam keluarga	40, 51	34, 44, 47	
Keberfungsian Umum	1. Keberfungsian keluarga secara umum	14, 28, 41, 48, 50, 53	7, 21, 35, 45, 49, 52	12
Total				**53**

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep* versi 3.73. Uji hipotesis menggunakan aplikasi *Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 22 *for Windows*.

3.6.1.1 *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov/Liliefors atau Shapiro-Wilk. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.1.2 *Uji Linearitas*

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.1.3 *Uji Analisis Regresi*

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi nilai variabel dependen berdasarkan variasi nilai variabel independen (Sugiyono, 2015). Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2012). Perhitungan analisis regresi dengan satu variabel prediktor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang Diprediksi

X : Variabel Prediktor

a : Konstanta

b : Koefisien Prediktor

3.7 Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

H_o : $r = 0$

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keberfungsian keluarga terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan *problematic internet use*.

H_a : $r \neq 0$

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keberfungsian keluarga terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan *problematic internet use*.

Keterangan:

H_o = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan *problematic internet use*.